

Analisis Volume Supply Dan Demand Untuk Mengetahui Kenaikan Dan Penurunan Harga Saham

Said Muharam¹, Puji Isyanto², Neni Sumarni² ✉

Prodi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeritas Buana Perjuangan Karawang

Abstrak

Analisis volume dapat dijadikan analisis untuk mengetahui kenaikan atau penurunan harga saham dengan melihat demand dan supply pada catatan harga periode waktu sebelumnya, teknik analisis volume dapat membeli atau menjual saham dengan konfirmasi demand atau supply saat menembus level resistance atau support. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui target kenaikan atau penurunan harga saham, kemudian mengetahui cara menganalisis volume untuk melakukan pembelian atau penjualan saham, serta membuktikan rumus korelasi harga dan volume yang dapat bertentangan. Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada 10 saham dengan kapitalisasi pasar terbesar dalam IDX 20 High Dividend di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volume dapat berperan dan berfungsi untuk kenaikan atau penurunan harga saham serta membuktikan rumus korelasi harga dan volume dapat bertentangan, permintaan sebagai target penurunan harga dan penawaran sebagai target kenaikan harga. Dengan demikian analisis volume dapat dijadikan trading plan untuk melakukan pembelian dan penjualan saham dengan tingkat risiko yang aman serta mencapai keuntungan yang optimal. Implikasi penelitian hanya pada grafik pergerakan harga 10 saham IDX 20 High Dividend serta tidak menggunakan analisis dan indikator lain untuk memperkuat hasil analisis.

Kata Kunci: *Analisis Volume, Demand, Supply*

Abstract

Volume analysis can be used as an analysis to find out increases or decreases in stock prices by looking at demand and supply at price records for the previous time period, volume analysis techniques can buy or sell stocks with confirmation of demand or supply when they penetrate resistance or support levels. The purpose of this research is to determine the target of increasing or decreasing the stock price, then knowing how to analyze volume to buy or sell shares, as well as to prove the price and volume correlation formula which can be contradictory. This type of research is a descriptive method with a qualitative approach. This research was conducted on 10 stocks with the largest market capitalization in the IDX 20 High Dividend on the Indonesia Stock Exchange for the period May 2023. The results of this study indicate that volume can play a role and function to increase or decrease share prices and prove that price and volume correlation formulas can be contradictory, demand as a price reduction target and supply as a price increase target. Thus volume analysis can be used as a trading plan to buy and sell shares with a safe level of risk and achieve optimal profits. The implication of the research is only on the price movement chart of 10 IDX 20 High Dividend shares and does not use analysis and other indicators to strengthen the results of the analysis.

Keywords: *Volume Analysis, Demand, Supply*

Copyright (c) 2024 Said Muharam

✉ Corresponding author :

PENDAHULUAN

Perkembangan jumlah investor di Indonesia terus meningkat tiap tahun, berdasarkan data di Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) mencatat peningkatan jumlah investor hingga 31 Desember 2022 mencapai 10.311.152 naik 37,68% dari tahun 2021 yakni sejumlah 7.489.337 (KSEI, 2023). Total volume tahun 2022 yakni sejumlah 5.885.863 naik 15.48% dari tahun 2021 dengan total 5.096.450. kemudian *value* tahun 2022 sebesar 3.617.897 naik sebesar 9,53% dari tahun 2021 sebesar 3.303.932 (Exchange & Division, 2023).

Demand menandakan apabila ada pembeli yang cukup diperkirakan harga saham akan naik, dengan salah satu alasan bahwa perusahaan yang berkinerja kuat dan berupaya berkinerja baik di masa depan dengan harapan hasil *dividend* dari saham yang dibeli. *Supply* jika ada penjual yang cukup menandakan kelebihan pasokan dalam saham diperkirakan harga saham akan turun. *Demand* berpotensi jika harga saham di bawah nilai intrinsik (*undervalued*), sedangkan *supply* berpotensi jika harga saham terlalu tinggi atau terlalu mahal (LIM, 2016).

Edianto Ong dalam *Technical Analysis For Mega Profit* (Ong, 2016) volume dapat digunakan untuk mengukur intensitas dari perubahan harga saham karena volume dapat menunjukkan transaksi dalam aktivitas perdagangan pada suatu sesi atau dapat menggambarkan jumlah saham yang dapat berpindah tangan. Selain itu besar kecilnya volume dapat menunjukkan likuiditas saham, apabila mengacu pada bursa *United State* maka transaksi rata-rata perhari di bawah 500.000 lembar dapat dikatakan tidak likuid atau tidak sehat. Sedangkan di Bursa Efek Indonesia transaksi *value* di Bawah 5 miliar dianggap tidak likuid atau tidak sehat (Hoffman, 2023). Rumus korelasi harga dan volume dapat dilihat tabel 1.

Tabel 1. Rumus Korelasi Harga dan Volume

HARGA	VOLUME	PERTANDA
Naik	Naik	<i>Bullish</i>
Naik	Turun	<i>Bearish</i>
Turun	Turun	<i>Bullis</i>
Turun	Naik	<i>Bearish</i>

Sumber: Buku *Technical Analysis For Mega Profit* (Ong, 2016, p. 103).

Jika harga naik ditambah volume naik berarti pembelian bertambah artinya pertanda *bullish* atau menggambarkan harga akan mengalami kenaikan, jika harga naik ditambah volume turun berarti pembelian berkurang artinya pertanda *bearish* atau harga akan mengalami penurunan. Kemudian jika harga turun diikuti volume turun berarti penjualan berkurang pertanda *bullish*, dan jika harga turun disertai volume naik berarti penjualan bertambah pertanda *bearish* (Siegel et al., 2009).

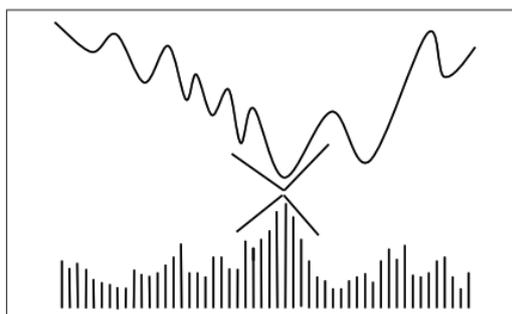
Penelitian terkait volume perdagangan telah banyak dilakukan salah satunya penelitian dari Gama Paksi Baskara, Suyanto, Sri Retnaning Rahayu (2020) dalam penelitiannya menunjukkan volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (Paksi Baskara et al., 2019). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Donna Rizky Safrani dan

Eny Kusumawati (2022) membuktikan volume perdagangan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham (Safrani & Kusumawati, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil, hal ini dapat menunjukkan bahwa rumus korelasi volume dan harga dapat bertentangan. Pihak pembeli dan pihak penjual tetap sama banyaknya baik pada volume yang besar maupun yang kecil (Ong, 2016, p. 103). Ketika harga naik tetapi volume membengkak yang disebabkan oleh masuknya para penjual dalam jumlah yang besar sehingga tidak ada lagi pembeli yang memegang peranan di pasar, harga akan berbalik ke arah turun. Serta sebaliknya ketika harga turun di sebabkan oleh penjual, tetapi pada saat volume membengkak disebabkan oleh masuknya pembeli dalam jumlah besar sehingga tidak ada lagi penjual yang memegang peranan di pasar maka harga berbalik ke arah naik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan CMT Association dalam CMT Curriculum Level II 2019: *Theory and Analysis* hal. 211, ketika semua orang telah memasuki pasar membuat lonjakan volume besar sehingga tidak ada sisa untuk membeli atau menjual yang mengakibatkan harga harus berbalik (C. Association, 2019, p. 211). Kemudian didukung oleh Robert D. Edwards dan John Magee dalam *Technical Analysis of Stock Trends Tenth Edition* hal. 181 - 184, tren kenaikan atau penurunan tajam saat di *resistance* atau di *support* tetap dapat melanjutkan tren sampai terbentur dinding zona *demand* atau *supply* dengan volume yang hebat. Volume yang besar dan dikombinasikan dengan pergerakan harga yang tajam hal itu menandakan potensi akhi dari sebuah tren (Edwards et al., 2012). Dalam ensiklopedia analisis teknikal internasional oleh Siegel, Shim, Qureshi, dan Brauchler menyatakan volume tinggi dengan kenaikan harga yang lemah merupakan tanda *bearish*. Saat terjadi penurunan harga kecil menunjukkan akumulasi dan itu pertanda *bullish* (Siegel et al., 2009). Martin J Pring mendukung dalam *Technical Analysis Explained Fifth Edition* dan *Study Guide For Technical Analysis Explained Fifth Edition*, Aturan korelasi harga dan volume tidak berfungsi, saat harga naik dari kilmaks jual pada volume turun biasanya *bullish*. Dan pernyataan dalam buku yang sama ketika harga naik dan volume turun biasanya *bearish* tetapi peluang mendukung hal seperi itu tidak ada jaminan ini akan terjadi (Pring, 2014b).

Pada gambar 1 ketika harga sedang turun dan terjadi pembengkakan volume yang tinggi atau di sebut *selling climax* mengindikasikan *bullish* dan ketika harga naik terjadi pembekakan volume yang tinggi disebut *buying climax* mengindikasikan *bearish* (Pring, 2014a).

Untuk menentukan korelasi volume dan harga maka terlebih dahulu harus memahami analisis teknis untuk dapat mengetahui sebagai pertanda *bullish* atau



Gambar 1 selling climax

sumber: (Pring, 2014b, p. 107)

bearish. Analisis Teknis dalam *Technical Analysis of Stock Trend Elevent Edition*

menjelaskan bahwa analisis teknis adalah ilmu pencatatan sejarah perdagangan secara aktual seperti perubahan harga, volume transaksi, dan lain - lain dalam bentuk grafik pada saham tertentu atau gabungan lalu menyimpulkan dari sejarah tren untuk menggambarkan kemungkinan tren masa depan (Edwards et al., 2018). Untuk menganalisis ketentuan patokan harga dalam volume maka terlebih dahulu harus menentukan *support* dan *resistance* dalam analisis volume, *support* adalah tingkat harga bawah dimana pembelian cukup kuat untuk mengganggu atau membalikkan tren turun, *support* bisa dibuatkan garis horizontal dua atau lebih menghubungkan harga bawah pada grafik. *Resistance* adalah tingkat harga atas dimana penjualan cukup kuat untuk mengganggu atau membalikkan tren naik, *resistance* bisa dibuatkan garis horizontal dua atau lebih menghubungkan harga atas pada grafik (M. T. Association, 2016).

Resistance mewakili konsentrasi *supply* dan *support* mewakili konsentrasi *demand*. Konsentrasi berarti penjual dan pembeli seimbang. Antusiasme pembeli dan penjual itulah yang akan menentukan tren. Jika pembeli lebih dominan maka tren harga akan naik, jika penjual lebih dominan tren harga akan turun. Maka zona *demand* dijadikan target penurunan untuk melikuidasi harga, dan *supply* dijadikan target kenaikan (Pring, 2014b, pp. 55-56).

Untuk menentukan apakah volume tersebut sebagai *supply* sebagai indikasi *bearish* atau *demand* sebagai indikasi *bullish* maka dibuatkan *support* dan *resistance* sebagai level harga yang harus di lewati, catatan grafik harga masa lalu memiliki waktu yang panjang, periode rata - rata volume merespon perubahan, periode waktu pendek yaitu 5 hingga 10 hari sedangkan waktu panjang 20 hingga 50 hari. Dalam *trading* menggunakan waktu *intraday* yaitu *timeframe* 5 menit, 15 menit dan 60 menit. Periode waktu akan menentukan, pada tingkat yang lebih besar atau kecil, sinyal perdagangan yang dihasilkan, ditafsirkan dan ditindaklanjuti selama periode waktu tertentu (Leibovit, 2011). Cara untuk menemukan *supply* atau *demand* yaitu dengan mencari volume yang besar dengan batasan periode tersebut kemudian buat garis *support* atau *resistance* tersebut, jika *candle* selanjutnya menembus *resistance* maka konfirmasi bahwa volume tersebut merupakan *demand*. Apabila *candle* selanjutnya menembus *support* maka konfirmasi volume tersebut sebagai *supply*. Konfirmasi kevalidan tersebut pada saat pasar sudah tutup pada hari itu untuk membandingkan dengan volume normal untuk hari itu (C. Association, 2019, p. 210).

Berdasarkan uraian di atas diketahui penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *supply* suatu saham yang mengindikasikan saham akan bergerak turun atau *bearish*, mengetahui *demand* suatu saham yang mengindikasikan saham akan bergerak naik atau *bullish*. *Supply* atau *demand* dapat dijadikan patokan untuk mengetahui target kenaikan atau penurunan harga saham. Penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan rumus korelasi volume dan harga pada umumnya dapat bertentangan dalam perdagangan di pasar modal.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif (Sugiyono, 2013). Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada (Samsu, 2017).

Populasi dan sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan yang menjual sahamnya dan termasuk ke dalam *IDX High Dividend 20* periode bulan Mei 2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 10 sampel dengan kriteria *market caps* terbesar dan likuid. Pemilihan sampel saham yang likuid ditentukan karena ukuran pasar, partisipasi investor, minat dan aktivitas perdagangan serta transaksi per hari di atas lima miliar rupiah, sehingga saham dapat terdistribusi dengan baik (Hoffman, 2023; Putra, 2023; Suadnyana, 2023). 10 saham tersebut yaitu:

Tabel 2. Data Sampel Penelitian

10 Saham Market Caps Terbesar dalam IDX High Dividend 20	
1	BBCA (Bank Central Asia Tbk)
2	BBRI (Bank Rakyat Indonesia Tbk)
3	TLKM (Telkom Indonesia Tbk)
4	BMRI (Bank Mandiri Tbk)
5	ASII (Astra Internasional Tbk)
6.	BBNI (Bank Negara Indonesia Tbk)
7.	ADRO (Adaro Energy Indonesia Tbk)
8.	UNTR (United Tractors Tbk)
9.	HMSA (H.M. Sampoerna Tbk)
10.	AMRT (Sumber Alfaria Trijaya Tbk)

Sumber: Diolah Peneliti, 2023.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi dengan mensurvei kegiatan objek (pergerakan harga dan volume saham) kemudian melakukan wawancara kepada narasumber yang mengerti tentang investasi dan melakukan dokumentasi. Narasumber tersebut ialah Angelo Michel Hoffman, S.Kom., CTA., Direktur AMTA, Dr. R. Aditya Kristamtomo, S.T., MM., *Lecture Specialist S3 - EBC Binus Malang*, dan I Gusti Ngurah Komang Suadnyana, MBA., WPPE., *Senior Investmen Specialist PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia*.

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menginput data berupa grafik pergerakan harga saham pada saham *IDX High Dividend 20*, kemudian melakukan analisis volume untuk menemukan *supply* dan *demand* dan menentukan arah kenaikan atau penurunan harga saham kemudian menarik menjadi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

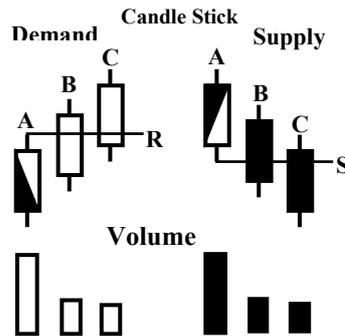
Hasil Penelitian

Interpretasi menemukan Volume Supply dan Demand

Untuk menemukan *demand* langkah pertama yaitu mencari volume yang besar lalu kemudian buat garis *resistance*, jika *candle* harga selanjutnya menembus *resistance* maka konfirmasi bahwa volume tersebut merupakan *demand*. Dan untuk menemukan *supply* langkah pertama yaitu mencari volume yang besar lalu kemudian

Gambar 2 Menemukan supply dan demand volume pada chart harga

Keterangan: S (*Support*), R (*Resistance*).



buat garis *support*, jika *candle* harga selanjutnya menembus *support* maka konfirmasi bahwa volume tersebut merupakan *supply*.

Volume mencerminkan kekuatan arah harga yang menggambarkan kekuatan beli (*demand*) untuk arah harga naik, dan kekuatan jual (*supply*) untuk arah harga turun. *Support* adalah area level harga yang berperan untuk mendorong harga naik atau menahan penurunan harga yang dihasilkan oleh harga yang memiliki volume yang berperan sebagai kekuatan beli. *Resistance* adalah kebalikan dari *support* (Hoffman, 2023).

Analisis Volume Supply dan Demand

Berikut merupakan data dalam bentuk grafik *candlestick* 10 saham likuid dengan *market caps* terbesar dalam *IDX 20 High Dividend* periode Mei 2023 yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3. Data Grafik Chart Candle Periode 60 Hari

No.	Kode Saham	Gambar Grafik Chart Candle
1	BBCA	
2	BBRI	
3	TLKM	

4	BMRI	
5	ASII	

Tabel 4. Data Grafik *Chart Candle* Periode 60 Hari (Lanjutan)

No.	Kode Saham	Gambar Grafik <i>Chart Candle</i>
6	BBNI	
7	ADRO	
8	UNTR	



Keterangan: Zona hijau sebagai area *demand*, zona merah sebagai area *supply*. garis titik biru sebagai level *support*, garis titik merah sebagai level *resistance*.

Sumber: Diolah Peneliti, 2023.

Interpretasi Korelasi Harga dan Volume

Pada praktiknya yang terjadi di pasar modal rumus korelasi harga dan volume pada umumnya juga dapat bertentangan. Pertentangan sangat bergantung pada apa yang terjadi dalam pertambahan atau pengurangan jumlah pembeli atau penjual. Namun dilihat dalam rentang waktu tertentu dalam sebuah pola. Ketika volume perdagangan rendah terjadi bersamaan dengan kenaikan harga yang signifikan, volume rendah mencerminkan kurangnya partisipasi penjual dalam pasar (Hoffman, 2023; Putra, 2023; Suadnyana, 2023). Korelasi harga dan volume hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Penelitian Korelasi Harga dan Volume



Sumber: Diolah Peneliti, 2023.

Pembahasan

Untuk Mengetahui target kenaikan atau penurunan yaitu dengan mencari *supply* atau *demand* sebelumnya. Jika terjadi pembalikan arah sebelum target tercapai disebabkan ada *supply* yang cukup besar untuk menekan harga ke bawah atau *demand* yang gagal menahan penurunan harga. Faktor yang mempengaruhi seperti sentimen pasar, faktor fundamental, dan perubahan dalam kondisi ekonomi dan politik. Teknik analisis volume dapat dijadikan *trading plan*, sinyal membeli Ketika *demand* besar terkonfirmasi namun *supply* kecil pada periode yang relatif dekat (20 hari atau kurang), kemudian menjual ketika *supply* besar terkonfirmasi yang menekan harga ke bawah (Hoffman, 2023; Putra, 2023; Suadnyana, 2023).

Tabel 6. Analisis Volume periode 60 Hari dengan Timeframe Daily

No.	Kode Saham	Volume Demand	Volume Supply	Keterangan
1.	BBCA	VolSp: 24-03-2023. S: 8625 R: 8825	VolSp: 26-04-2023. S: 9000 R: 9200	<i>Demand</i> tanggal 24 Maret 2023 dengan konfirmasi level <i>Resistance</i> 8825 dapat ditembus ke atas pada tanggal 12 April 2023. Kenaikan pertama sampai harga 9000-9200, pada level ini terbentuk <i>supply</i> dengan konfirmasi <i>support</i> ditembus ke bawah tanggal 3 Mei 2023. Terjadi pemantulan dari zona <i>demand</i> namun terhalang kenaikannya oleh <i>supply</i> sebelumnya dan memunculkan <i>volume spike</i> baru dengan <i>resistance</i> baru di 9325.
		VolSp: 20-07-2022. S: 4160 R: 4300	VolSp: 29-07-2022. S: 4340 R: 4410	<i>Demand</i> tanggal 20 Juli 2022 dengan konfirmasi <i>resistance</i> 4300 dapat ditembus ke atas tanggal 26 Juli 2022. Kenaikan pertama sampai area 4340-4410, pada level ini terbentuk <i>supply</i> dengan konfirmasi <i>support</i> 4340 di ditembus ke bawah tanggal 10
2.	BBRI	VolSp: 05-09-2022. S: 4420 R: 4600	VolSp: 15-09-2022. S: 4590 R: 4700	Agustus 2022. Namun penurunan terhenti dan memantul pada <i>demand</i> sebelumnya dan menembus <i>resistance</i> 4410 <i>supply</i> sebelumnya dengan <i>volume spike</i> pada tanggal 05 September 2022 membuat kenaikan harga baru. Tidak lama kemudian <i>supply</i> baru terbentuk pada tanggal 15 September 2022 dengan konfirmasi <i>support</i> 4590 dapat ditembus ke bawah tanggal 16 September 2022 yang mendorong harga ke bawah. Pembalikan harga terjadi pada <i>demand</i> dan terhalang kembali pada <i>supply</i> .

3.	TLKM	VolSp: 06-12- 2022. S: 3580 R: 3720	VolSp: 30-11- 2022. S: 3970 R:4050	<i>Demand</i> tanggal 06 Desember 2022 terkonfirmasi tanggal 08 Desember 2022. Setelah penurunan dari <i>supply</i> yang terbentuk pada tanggal 30 September 2022 dan terjadi <i>gap</i> . Kenaikan dari <i>demand</i> sampai zona <i>supply</i> sekaligus menutup <i>gap</i> . Hukum <i>gap</i> harga cenderung untuk mengisi (<i>fill</i>) <i>gap</i> . Jika tidak ditutup kembali dengan cepat harga cenderung mempertahankan <i>bearish</i> . <i>Demand/supply</i> tetap berperan meski terjadi <i>gap</i> (Hoffman, 2023; Putra, 2023; Suadnyana, 2023).
4.	BMRI	VolSp: 15-03- 2023. S: 4920 R: 5075	VolSp: 24-03- 2023. S: 5275 R: 5475	<i>Demand</i> tanggal 15 Maret 2023 terkonfirmasi setelah <i>resistance</i> 5075 ditembus tanggal 21 Maret 2023, namun sehari kemudian <i>supply</i> terbentuk yang menekan harga ke bawah sampai zona <i>demand</i> dan memantul hingga terbentur zona <i>supply</i> kembali.

Keterangan: VolSp: *Volume Spike*, R: *Resistance*, S: *Support*.

Tabel 7. Analisis Volume periode 60 Hari dengan *Timeframe Daily* (Lanjutan)

No.	Volume <i>Demand</i>	Volume <i>Supply</i>	Keterangan
5.	VolSp: 29-07- 2022. S: 6125 R: 6425	VolSp: 13-09- 2022. S: 6950 R: 7225	<i>Demand</i> tanggal 29 Juli 2022 terkonfirmasi setelah <i>resistance</i> 6425 di tembus sehari berikutnya, kemudian <i>demand</i> ditambah pada tanggal 07 September 2022. Tanggal 13 September 2022 <i>supply</i> terkonfirmasi dan menekan harga kebawah, sempat tertahan pada <i>demand</i> tanggal 07 September 2022 namun kalah dengan munculnya <i>volume spike</i> pada tanggal 30 September 2022 dan menekan harga kebawah hingga tertahan di zona <i>demand</i> tanggal 29 Juli 2022.
6.	VolSp: 11-01- 2023. S: 8425 R: 8725	VolSp: 30-11- 2022. S: 9375 R: 9900	<i>Supply</i> tanggal 30 November 2022 terkonfirmasi setelah <i>support</i> 9375 di tembus, namun penurunan terhenti setelah muncul <i>volume spike</i> tanggal 11 Januari 2023 yang terkonfirmasi <i>demand</i> baru yang membuat harga berbalik naik dan mencapai zona <i>supply</i> .
7.	VolSp: 16-02- 2023. S: 2600 R: 2720	VolSp: 15-02- 2023. S: 2870 R: 3040	Terdapat dua <i>supply</i> tambahan setelah <i>supply</i> tanggal 15 Februari 2023 terkonfirmasi, yaitu <i>supply</i> tanggal 28 Februari 2023 dan <i>supply</i> tanggal 3 Maret 2023 yang membuat harga menekan ke bawah, namun dua <i>demand</i> terkonfirmasi

	VolSp: 17-02- 2023. S: 2650 R: 2780	VolSp: 03-03- 2023. S: 3020 R: 3130	pada tanggal 16 dan 17 Maret 2023 sehingga membuat harga berbalik naik. Namun pergerakan harga terbatas terbentur tiga <i>supply</i> sebelumnya dan kembali mengalami penurunan tajam setelah zona <i>demand</i> di tembus dengan <i>volume spike</i> yang besar pada tanggal 11 dan 17 Mei yang membuat penurunan harga lebih dalam.
8.	VolSp: 05-01- 2023. S: 23600 R: 24900	VolSp: 09-12- 2022. S: 26125 R: 27175 VolSp: 28-02- 2023. S: 27750 R: 30150	<i>Supply</i> tanggal 09 Desember 2022 terkonfirmasi setelah <i>support</i> 26125 berhasil di tembus ke bawah. Namun setelah penurunan cukup dalam muncul <i>demand</i> tanggal 05 Januari 2023 yang terkonfirmasi sehingga membuat harga berbalik naik menuju zona <i>supply</i> sebelumnya, saat sampai zona <i>supply</i> ternyata belum berhasil untuk menembus <i>resistance</i> ke atas dan harga berbalik turun menuju zona <i>demand</i> kembali. Setelah konsolidasi di zona <i>demand</i> terjadi <i>volume spike</i> yang membuat <i>gap</i> harga atas sehingga zona <i>supply</i> berubah menjadi zona <i>demand</i> yang menahan penurunan harga dari <i>volume spike gap up</i> tersebut. <i>supply</i> dan <i>demand</i> masih berperan dalam pergerakan harga, tetapi dinamikanya dapat berbeda dalam situasi tersebut. Level <i>resistance</i> yang sebelumnya mungkin tidak lagi berfungsi, <i>gap</i> tersebut dapat menciptakan level <i>resistance</i> baru (Putra, 2023).
9.	VolSp: 28-09- 2022. S: 880 R: 930	VolSp: 27-10- 2022. S: 990 R: 1060	<i>Demand</i> tanggal 28 September 2022 terkonfirmasi setelah didorong <i>volume spike</i> sebagai <i>demand</i> juga pada tanggal 20 Oktober 2022 yang membuat harga naik. Kenaikan harga terhenti setelah <i>volume spike</i> tanggal 27 Oktober 2022 terkonfirmasi <i>supply</i> yang membalikan harga menjadi turun, penurunan terhenti sampai zona <i>demand</i> dan konsolidasi di zona tersebut sebelum kembali naik sampai ke zona <i>supply</i> .
10	VolSp: 12-12- 2022. S: 2330 R: 2650	VolSp: 30-11- 2022. S: 2840 R: 3090	<i>Supply</i> tanggal 30 November 2023 terkonfirmasi dan menekan harga turun, penurunan terhenti setelah muncul <i>volume spike</i> tanggal 12 Desember 2022 dan tanggal 16 Desember 2022 yang dapat menghambat penurunan dan terkonfirmasi <i>demand</i> untuk membalikan arah harga menjadi naik,

kenaikan berlanjut sampai zona *supply* dan konsolidasi di zona tersebut.

Keterangan: VolSp: *Volume Spike*, R: *Resistance*, S: *Support*.

Sumber: Diolah Peneliti, 2023.

Hasil penelitian dari analisis volume pada penjelasan di atas dapat diketahui bahwa zona *demand* dapat dijadikan zona penurunan harga serta membeli ketika berhasil berbalik arah dari zona tersebut. Sedangkan zona *supply* dapat dijadikan zona kenaikan harga serta menjual ketika level *support* di tembus ke bawah, jika berhasil *break out* dengan menembus ke atas *resistance supply* sebelumnya maka dapat menahan atau menambah kepemilikan saham. Dari 10 sampel di atas berdasarkan analisis volume *supply* dan *demand*, ASII (PT Astra International Tbk) berpeluang dapat menembus *resistance* pada zona *supply* dikarenakan *volume spike* pada *demand* lebih besar dari pada volume *supply*, hal ini menunjukkan minat pembeli lebih banyak dari pada tekanan jual (Hoffman, 2023).

Sedangkan agar aman dari risiko selalu gunakan *plan* untuk menentukan level *cutloss* atau *trailing stop*, dan untuk mencapai keuntungan optimal jual saat ada *supply* besar yang menekan harga ke bawah. Selalu lakukan analisis yang komprehensif, pertimbangkan faktor fundamental, dan gunakan alat analisis lain seperti indikator teknikal dan pola harga untuk memvalidasi keputusan (Hoffman, 2023; Putra, 2023; Suadnyana, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Volume berperan dan berfungsi untuk kenaikan atau penurunan harga saham. Membuktikan rumus korelasi harga dan volume dapat bertentangan, sehingga dapat dijadikan rujukan untuk melakukan keputusan beli atau jual kepemilikan saham. Korelasi harga dan volume hasil analisis tersebut ialah jika harga naik dengan volume naik pertanda *bearish*, harga naik dengan volume turun pertanda *bullish*, harga turun dengan volume turun pertanda *bearish*, dan harga turun dengan volume naik pertanda *bullish*. Teknik analisis volume untuk pembelian dapat dilihat jika *resistance volume spike* ditembus ke atas (*demand*) dan untuk mengetahui kenaikan dapat dilihat zona *supply* sebelumnya, zona tersebut dapat dijadikan zona jual atau dapat dijadikan zona menambah kepemilikan saham jika *volume spike (supply)* lebih kecil dari *demand* dan berpotensi untuk menembus *resistance supply* tersebut untuk melanjutkan kenaikan. Sedangkan untuk penurunan harga dapat dilihat pada *demand* sebelumnya dan dapat melakukan pembelian jika terjadi pemantulan pembalikan arah dari *demand* tersebut atau penurunan terhenti jika muncul *volume spike* yang dapat menghentikan penurunan dan membalikan arah kemudian terkonfirmasi sebagai *demand*. Selalu gunakan *trading plan* untuk menentukan level *cutloss* dan target kenaikan untuk mencapai keuntungan optimal, serta gunakan analisis dan indikator lain untuk memperkuat analisis.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan, peneliti menyarankan kepada investor atau perusahaan yang akan membeli saham dengan pertimbangan

menggunakan analisis volume *supply* dan *demand* untuk waktu masuk pembelian dan waktu keluar untuk penjualan. Penelitian ini terbatas dalam pengambilan sampel yaitu hanya mengambil 10 saham dengan *market caps* terbesar dari IDX 20 *High Dividend*. Kemudian hanya menggunakan indikator volume *supply* dan *demand*. Untuk itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel menambahkan analisis teknikal indikator lain sehingga dapat memperkuat hasil analisis penelitiannya.

Referensi :

- Association, C. (2019). CMT Curriculum Level II 2019: Theory and Analysis. In *Journal of Public Health Dentistry* (Vol. 58, Issue s1). John Wiley & Sons. <https://doi.org/10.1111/j.1752-7325.1998.tb02542.x>
- Association, M. T. (2016). *CMT Level 1 2016: An Introduction to Technical Analysis* (Vol. 4, Issue 1). John Wiley & Sons.
- Edwards, R. D., Magee, J., & Bassetti, W. (2012). *Technical Analysis of Stock Trends Tenth Edition* (Tenth). CRC Press.
- Edwards, R. D., Magee, J., & Bassetti, W. H. C. (2018). Technical analysis of stock trends, Eleventh edition. In *Technical Analysis of Stock Trends, Eleventh Edition*. Routledge Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.4324/9781315115719>
- Exchange, I. S., & Division, D. S. (2023). *IDX Yearly Statistics 2022*. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/statistik>
- Hoffman, A. M. (2023, Juni 19). Analisis Volume *Supply* Dan *Demand* Untuk Mengetahui Kenaikan Dan Penurunan Harga Saham. (S. Muharam, Interviewer)
- KSEI. (2023). *KSEI News 2023*. <https://www.ksei.co.id/publication/fokusss-bulletin>
- Leibovit, M. (2011). *The Trader's Book of Volume The Definitive Guide to Volume Trading*. MC Graw Hill Education.
- LIM, M. A. (2016). *The Handbook of Technical Analysis*. John Wiley & Sons.
- Ong, E. (2016). *Technical Analysis for Mega Profit*. In *PT Gramedia Pustaka Utama*. Gramedia Pustaka Utama.
- Paksi Baskara, G., Suyanto, & Retnaning Rahayu, S. (2019). Pengaruh Volume Perdagangan Dan Simple Moving Average Terhadap Harga Saham (Studi Pada Harga Saham Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2017). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 1(1), 1-16.
- Pring, M. J. (2014a). *Study Guide for Technical Analysis Explained* (Fifth). MC Graw Hill Education.
- Pring, M. J. (2014b). *Technical Analysis Explained* (Fifth). MC Graw Hill Education. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Putra, R. A. (2023, Juni 20). Analisis Volume *Supply* Dan *Demand* Untuk Mengetahui

Kenaikan Dan Penurunan Harga Saham. (S. Muharam, Interviewer)

Safrani, D. R., & Kusumawati, E. (2022). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Dividend Yield, Earning Volatility, Firm Size, Dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 123–134.

Samsu. (2017). *Metode Penelitian* (M. P. . Dr. Rusmini, S.Ag. (ed.)). PUSAKA JAMBI.

Siegel, Shim, Qureshi, & Brauchler. (2009). *Trading volume: What it reveals about the market*. In *International Encyclopedia of Technical Analysis* (pp. 1–2). Vision Books. <https://m.rediff.com/money/special/trading-volume-what-it-reveals-about-the-market/20090703.htm>

Suadnyana, I. G. (2023, Juni 16). Analisis Volume *Supply* Dan *Demand* Untuk Mengetahui Kenaikan Dan Penurunan Harga Saham. (S. Muharam, Interviewer)

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.